

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Secara umum, ada 3 (tiga) sumber pembiayaan eksternal perusahaan, yakni melalui pasar uang, pasar modal, dan lembaga keuangan lainnya. Dari ketiga sumber tersebut, pasar modal menjadi alternatif yang populer untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal karena dana yang didapatkan berjumlah besar dan bersifat berjangka panjang. Menurut Husnan (2003), pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.

Salah satu jenis surat berharga (efek/sekuritas) yang paling sering diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah suatu surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Atau bisa dikatakan bahwa saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Fakhruddin dan Hadianto, 2001).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Kinerja keuangan yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek (emiten). Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham.

Laporan keuangan merupakan produk utama dari proses akuntansi. Di dalam laporan keuangan terkandung banyak informasi. Informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data yang diorganisasikan untuk suatu tujuan (Wood dan Sangster, 2005b : 401). Namun, tanpa adanya rasio keuangan, maka informasi dalam laporan keuangan tidak akan banyak berguna karena laporan keuangan tersebut hanya bisa dianalisis oleh orang-orang yang menguasai bidang akuntansi. Dengan adanya rasio keuangan, maka laporan keuangan dapat diinterpretasikan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan oleh banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), seperti pemegang saham (*shareholders*), investor (*investors*), kreditor (*creditors*), pemasok (*suppliers*), pelanggan (*clients*), pegawai perusahaan (*employees*), pemerintah (*government*), dan bahkan pesaing (*competitors*). Para pihak tersebut masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda terhadap laporan keuangan tersebut. Dengan adanya analisis rasio keuangan akan memudahkan para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (terutama dalam hal ini investor) untuk menilai kinerja suatu perusahaan secara tepat.

Pentingnya analisis rasio keuangan dalam laporan keuangan terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan dapat dikaji dari Teori *Signalling* (Teori Sinyal) yang dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Apabila

sinyal yang diberikan perusahaan menginformasikan kabar baik kepada pasar, maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dan sebaliknya, apabila sinyal yang diberikan perusahaan menginformasikan kabar buruk maka akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Untuk menentukan apakah sinyal yang diberikan oleh perusahaan merupakan kabar baik atau kabar buruk, maka diperlukan analisis rasio keuangan, terutama rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sektor perkebunan. Hal tersebut tidak terlepas dari status Indonesia sebagai negara berkembang yang masih bergantung terhadap sektor komoditas seperti perkebunan kelapa sawit dan karet. Oleh karena itu, saham-saham perusahaan perkebunan seringkali menjadi primadona dalam perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, harga-harga saham perusahaan perkebunan cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengaitkan fluktuasi perubahan harga saham perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia tersebut terhadap Teori *Signalling*, yakni untuk menunjukkan validitas dari teori *signalling* tersebut. Berikut adalah tabel harga saham dari beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia

Nama Emiten	<i>Closing Price</i> Harga Saham (dalam Rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PT Astra Agro Lestari Tbk	21.700	19.700	25.100	24.250	15.850
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	6.400	6.550	7.850	8.100	4.200
PT Tunas Baru Lampung Tbk	590	490	470	755	510

Sumber: data diolah, 2016

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa harga saham dari beberapa perusahaan perkebunan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Namun, ada beberapa fenomena menarik yang bisa dikaitkan dengan Teori *Signalling*, yakni harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2013 meningkat pesat sebesar 27% sejalan dengan kenaikan *Debt to Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* perusahaan masing-masing sebesar 39% dan 85%. Sedangkan kenaikan *Current Ratio* PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk sebesar 13% pada tahun 2012 hanya berdampak terhadap kenaikan harga saham sebesar 2%. Di sisi lain, kenaikan *Inventory Turnover* sebesar 52% dan *Net Profit Margin* sebesar 250% PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2014 ikut dibarengi dengan kenaikan harga saham sebesar 61%. Sedangkan harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, dan PT Tunas Baru Lampung Tbk menurun tajam sebesar 35%, 48%, dan 32% pada tahun 2015 berbarengan dengan penurunan *Net Profit Margin* ketiga perusahaan tersebut masing-masing sebesar 68,75%, 120%, dan 43% pada tahun yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penilaian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sangat diperlukan, sehingga mengangkat judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini yaitu harga saham pada perusahaan pada perkebunan

yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dimana nilainya sangat variatif untuk kurun waktu tahun 2011 - 2015, hal ini diidentifikasi disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. *Current Ratio* yang merupakan bagian dari rasio likuiditas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif seiringan dengan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang juga menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif.
2. *Debt to Equity Ratio* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif seiringan dengan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang juga menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif.
3. *Inventory Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif seiringan dengan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang juga menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif.
4. *Net Profit Margin* yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif seiringan dengan harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang juga menunjukkan tren yang cenderung fluktuatif.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian permasalahan yang dilakukan penulis ternyata terlalu luas cakupannya, maka peneliti memutuskan untuk membuat pembatasan masalah, yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, harga saham.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode yang digunakan dalam penyajian informasi laporan keuangan dan harga saham pada penelitian ini meliputi tahun 2011 - 2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *inventory turnover* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial *current ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial *inventory turnover* (X_3) terhadap harga saham (Y) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial *net profit margin* (X_4) terhadap harga saham (Y) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara bersama (simultan) *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *inventory turnover* (X_3) dan *net profit margin* (X_4) terhadap harga saham (Y) perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sehingga

perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

2. Bagi civitas akademika dan perkembangan ilmu akuntansi

Hasil penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu akuntansi serta melahirkan beberapa konsep ilmiah yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang akuntansi sehingga ilmu akuntansi semakin berkembang dari masa ke masa.